**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia yang berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan lebih aktif dalam menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdasakan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sebagai ilmu mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat langsung. Adapun segi-segi dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan yang diantaranya adalah pendidik dan peserta didik yang melakukan belaja rmengajar.

1

Belajar merupakan proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan atau pemahaman. Kegiatan pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan proses belajarnya secara mudah, lancar, dan termotivasi. Suasana belajar yang diciptakan guru seharusnya melibatkan peserta didik secara aktif, misalnya mengamati, meneliti, bertanya, menjelaskan, mencaricontoh, dan bentuk-bentuk keterlibatan lainnya.

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu sebagai hasil pengalaman atau hasil interaksinya dengan lingkungannya.Sedangkan mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Aktivitas kompleks yang dimaksud antara lain adalah mengatur kegiatan belajar siswa, memanfaatkan lingkungan, dan memberikan stimulus, bimbingan pengarahan serta dorongan kepada siswa.

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar guru harus mengetahui kondisi dan karakteristik peserta didik, baik menyangkut minat dan bakat peserta didik, selanjutnya guru merencanakan penyampaian materi dengan barbagi metode yang menarik. Tugas utama guru adalah menciptakan suasana didalam pembelajaran agar terjadi interaksi belajar-mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik dan bersungguh-sungguh. Dalam memotivasi siswa, guru perlu membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas agar menguasai model pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Namun pada implementasi materi, dalam pembelajaran IPA lebih menekankan aspek pengetahuan yang berpusat pada guru, sehingga siswa kurang peduli untuk mencari bahan beruapa informasi dan kurang mengembangkan aspek berpikirnya sehingga siswa hanya membentuk budaya menghafal tetapi bukan berpikir kritis.. Menurut Miftahul Huda (2016) Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan tentang fakta dan hukum-hukum yang didasarkan atas pengamatan dan disusun dalam suatu sistem yang teratur. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangannya lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Oktober hingga tanggal 3 November 2016 saat kegiatan pembelajaran IPA di kelas V SD Inpres Kassi-Kassi I terungkap fakta bahwa : 1) Guru kurang mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa, 2) Guru kurang membimbing siswa yang lemah dalam menyelesaikan masalahnya, 3) Guru kurang memberikan motivasi dan penghargaan, 4) Guru kurang menciptakan suasana baru di lingkungan kelas. Sehingga aktivitas guru tersebut berdampak kepada kondisi belajar siswa, yaitu 1) Siswa yang pandai tidak dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, 2) Siswa yang lemah tidak terbantu dalam menyelesaikan masalahnya, 3) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, 4) Siswa tidak memilki rasa peduli, rasa tanggung jawab terhadap teman lain dalam proses pembelajaran.

Selain mengobservasi guru saat kegiatan pembelajarn IPA, peneliti juga mengobservasi hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi I. Nilai rata-rata IPA yang diperoleh siswa adalah 65. Dari 36 siswa, hanya 12 siswa (33,3%) yang nilainya mencapai KKM dan 24 siswa (66,7%) yang mendapat nilai di bawah KKM sedangkan nilai KKM sekolah yaitu 75. Dari presentase ini mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa ini perlu diatasi sedini mungkin sehingga tidak menimbulkan dampak yang lebih buruk lagi. Dari beberapa pembahasan di atas, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pelajaran IPA siswa secara efektif. Salah satu cara membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)yang merupakan perpaduan antara pembelajaran kelompok dengan pembelajaran individual. Peneliti memilih model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dikarenakan model pembelajaran ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual.

Berdasrkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miftahul Huda (2016) jurusan Pendidkan Guru Madrasah Ibtida’iyah Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung, mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Aris Shoimin (2014) Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu guru dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa yang pandai, guru dapat menciptakan suasana baru di lingkungan kelas yang saling menghargai sikap-sikap ilmiah, pekerjaan guru menjadi lebih mudah dan lebih banyak pertanyaan peserta didik dapat terjawab dikarenakan terdapat asisten yang bertugas membantu menjelaskan materi kepada siswa yang kurang sehingga membuat peserta didik termotivasi, semangat, dan tidak jenuh.

Setelah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)diimplementasikan dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat memberi pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar peserta didik, membangkitkan keaktifan, motivasi dan semangat peserta didik, memberikan konsep pemahaman yang baru bagi peserta didik sehingga pembelajaran dapat terekam dengan baik dibenak peserta didik karena peserta didik lebih kreatif dalam menggali pengetahuannya sendiri. Pada akhirnya tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal yang dibuktikan dengan adanya hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, untuk menyikapi permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Inpres Kassi-Kassi I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi I Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?

1. **TujuanPenelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperati tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) duntuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Manfaat Teoretis**
3. Bagi akademisi/ lembaga pendidikan, temuan peneliti ini dapat dijadikan sebagai landasan teori pembelajaran IPA pada umumnya dan khususnya dalam peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapainya perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah dasar sesuai dengan criteria ketuntasan minimal (KKM).
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan banding bagi peneliti yang ingin mengkai permasalahan yang relevan dan untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai implementasi model-model pembelajaran.
5. **Manfaat Praktis**
6. Bagi guru, memotivasi guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif demi tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.
7. Bagi siswa, mendapatkan pengalaman belajar dalam suasana yang menyenangkan serta lebih interaktif melalui model yang menuntut kerja sama serta keaktifan siswa selama pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajarnya.
8. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada sekolahd alam rangka peningkatan mutu pendidikan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.
9. Bagi peneliti, sebagai bekal pengalaman dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam mata pelajaran IPA, serta dapat menerapkan hasil penelitian untuk menguasai kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran IPA saat mengajar nanti.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Hakekat Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)**
3. **Pengertian pembelajaraan kooperatif**

Pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Menurut Sanjaya (Rusman, 2016: 203) “*cooperative* *learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok”. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya.

9

Rusman (2016: 204) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah teknik pengelompokkan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang”. Sedangkan menurut Nurulhayati (Rusnman, 2016: 203) “pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, terdiri dari beberapa siswa yang heterogen di dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Bukanlah pembelajaran kooperatif jika dalam satu kelompok hanya dilakukan oleh satu siswa saja untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

1. **Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsure kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi cirri khas dari pembelajaran kooperatif.

Menurut Rusman (2016: 207), karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu :

1) Pembelajaran secara tim. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. 2) Di dasarkan pada manajemen kooperatif. Manajemen kooperatif mempunyai tiga fungsi, yaitu a) fungsi manajemen sebagai perencanaan, pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. b) fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan efektif. c) fungsi manajemen sebagi control, menunjukkan bahwa dalam pembelaaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes. 3) Kemauan untuk bekerja sama. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal. 4) Keterampilan bekerja sama. Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup beri nteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah tim atau kelompok yaitu pembelajaran yang membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, dengan andanya tim atau kelompok siswa akan saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manajemen kooperatif, manajemen kooperatif terdapat tiga fungsi, fungsi yang pertama pembelajaran kooperatif dilaksanakan harus sesuai perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan, fungsi kedua pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan efektif, fungsi ketiga pembelajaran kooperatif ditentukan oleh kriteria keberhasilan. Karakteristik ketiga yaitu kemauan untuk bekerja sama, kemauan ini diperlukan dalam pembelajaran kooperatif untuk mencapai hasil yang optimal. Selanjutnya, keterampilan bekerja sama yaitu mendorong siswa untuk mau berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

1. **Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)**

Salah satu model dalam pembelajaran adalah model *Team Assisted Individualization* (TAI) yang artinya adalah bantuan individual dalam kelompok. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Team *Assisted invidualization* (TAI) ini dikembangkan oleh Slavin. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan perpaduan antara pembelajaran kelompok dengan pembelajaran individual.

*Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi siswa. Dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Selain bimbingan dari guru, dalam model ini juga diterapkan bimbingan antar teman, yaitu siswa pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Hal ini dapat memberikan peluang kepada siswa yang lemah untuk dapat meningkatkan kemampuannya karena termotivasi oleh siswa yang pandai dan saling bekerja sama untuk memecahkan masalah.

Menurut Robert Slavin (Huda, Miftahul 2016: 44) “*Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik”.

Menurut Shoimin (Isna, Aisyah (2016: 9) menyatakan bahwa “*Team Assisted Individualization* (TAI)adalah model yang mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan ndengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah suatu tipe dalam model pembelajaran kooperatif yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara individual.

1. **Kelebihan Model Pembelajaran *Team* *Assisted Individualization (TAI)***

Menurut Shoimin, Aris (2014: 202), kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu :

1) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya; 2) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya; 3) Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya; 4) Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok 5) Mengurangi kecemasan (*reduction of anxiety*); 6) Menghilangkan perasaan terisolasi dan panic; 7) Menggantikan bentuk persaingan (*competition*) dengan saling kerja sama (*cooperation*); 8) Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar; 9) Mereka dapat berdiskusi (*discus*), berdebat (*debate*), atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya; 10) Mereka memiliki rasa peduli (*care*), rasa tanggung jawab (*take responsibility*) terhadap teman lain dalam proses belajarnya; 11) Mereka dapat belajar menghargai (*learn to appreciate*) perbedaan etnik (*ethnicity*), perbedaan tingkat kemampuan (*performance level*), dan cacat fisik (*disability*).

Dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu kemampuan individu siswa dapat meningkatkan rasa peduli, meningkatkan kepercayaan diri pada siswa, dan mengembangkian bakat individu secara optimal.

1. **Kekurangan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)**

Menurut Shoimin, Aris (2014: 203) kekurangan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah :

1) Tidak ada persaingan antar kelompok; 2) siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai; 3) Terlambatnya cara berpikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang; 4) Memerlukan periode yang lama; 5) Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai oleh siswa; 6) Bila kerja sama tidak dilaksanakan dengan baik, yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan aktif saja; 7) Siswa yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi.

Dari pendapat tersebut, maka dapat dipahami bahwa untuk mengatasi kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) maka guru harus memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa yang membutuhkan.

1. **Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Team Assisted Individualiszation* (TAI)**

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menurut Shoimin, Aris (2014: 200) adalah sebagai berikut:

1. *Placement Test*. Guru memberikan tes awal *(pre-test)* kepada siswa. Cara ini juga bisa digantikan dengan mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh siswa sehingga guru dapat mengetahui kekurangan siswa pada bidang tertentu.
2. *Teams*. Guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa.
3. *Teaching Group*. Guru memberikan matrei secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.
4. *Student Creative*. Guru menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya. Guru memebrikan LKS untuk dikerajakan secara individu oleh siswa.
5. *Team Study*. Siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil kerja teman kelompoknya. Guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, dibantu siswa-siswa yang memilki kemampuan akademis tinggi didalam kelompok tersebut yang berperan sebagai *peer tutoring* (tutor sebaya).
6. *Fact Test*. Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
7. *Team Score and Team Recognition atau skor kelompok dan pengakuan kelompok*. Guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan perhargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
8. *Whole Class Units*. Guru menyajikan kembali materi dengan strategi pemecahan masalah.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu pemberian *pre-test* kepada siswa, pembentukan tim atau kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, pemberian materi oleh guru, pemberian tugas secara individu, mengerjakan tugas secara berkelompok dan guru memberikan bantuan secara individu kepada siswa yang membutuhkan dan dibantu oleh siswa yang memilki kemampuan kademis, guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan materi yang didiskusikan dan berdasarkan fakta yang diperoleh oleh siswa, pemberian skor pada hasil kerja siswa dan yang memenuhi kriteria “tim super” memperoleh hadiah dari guru, dan langkah yang terakhir yaitu guru memberikan materi dengan strategi pemecahan masalah.

1. **Hakikat Belajar dan Hasil Belajar**
2. **Pengertian Belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Arnoldi, Ricky 2015: 23), “belajar memilki tiga arti yakni pertama, berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Kedua, berlatih. Ketiga, berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”. Dari ketiga arti tersebut, tampak ada beberapa tujuan dari belajar, yakni bertambah pandai, bertambah terampil dan perubahan perilaku. Menurut Muhibbin Syah (Aisyah, siti 2015: 33) “belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.”

Menurut Hilgard (Nasution 2012: 35) :

Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan ilmiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan.

Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari hasil perbuatan belajar seseorang dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, kecakapan atau dalam bentuk pengetahuan. Dengan demikian, belajar tidak hanya berupa kegiatan yang dilakukan di sekolah oleh guru dan siswa saja yang bersifat formal, dapat juga diperoleh melalui lingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat.

Adapun Gagne (Suyono dan Hariyanto 2014: 12) memberikan definisi belajar sebagai berikut :

Belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya, yaitu peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan dilakukan secara sadar.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Perubahan perilaku merupakan perolehan proses pengajaran yang menjadi hasil belajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapaitujuan pengajaran.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil *(product)* yaitu menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran.

Jihad, Asep (2008) menyatakan bahwa Hasil belajar meruapakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranak kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Menurut Nawawi (Isna, Aisyah 2016: 14) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Nasution (Supardi 2016: 2):

Keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Adapun Slameto (Supardi 2016: 2) mengemukakan prinsip-prinsip keberhasilan belajar sebagai berikut:

a) perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, b) perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, c) perubahan belajar secara positif, d) perubahan dalam belajar bersifat kontinu, e) perubahan dalam belajar bersifat permanen.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Wasliman (Isna, Aisyiyah 2016: 15) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1) Faktor internal : faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan;

2) faktor eksternal : faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang tentu saja memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan faktor eksternal. Tetapi tidak berarti bahwa faktor eksternal yang berasal dari luar diri seorang siswa tidak berperan penting dalam penentuan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Dimana kedua faktor tersebut akan saling mempengaruhi dalam proses belajar dan akan memberikan dampak pada hasil belajar siswa.

1. **Hakikat Pembelajaran IPA di SD**
2. **Pembelajaran IPA di SD**

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains berasal dari bahasa latin yaitu Scientia yang berarti *saya tahu*. Dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata science yang berarti *pengetahuan*. *Science* kemudian berkembang menjadi *social science* yang dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan social (IPS) dan *natural science* yang dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan alam (IPA).

Amran, Muhammad (2015: 3) menyatakn bahwa :

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan kalsifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam.

Menurut Kardi dan Nur (Huda, Miftahul 2016) IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati oleh indera. Sedangkan menurut Carin dan Sund (Huda, Miftahul 2016) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum, dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu ilmu yang suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menurut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

1. **Tujuan Pembelajaran IPA**

Secara umum, tujuan pembelajaran IPA di SD adalah agar siswa mampu dan terampil dalam pembelajaran IPA. Secara khusus, pembelajaran IPA di sekolah dasar Depdiknas (Amran, Muhammad 2015: 62) bertujuan untuk:

1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya. 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan seharihari. 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memmpegaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar memecahkan masalah dan membuat keputusan. 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan. 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keturunannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar, yakni agar siswa dapat memilki kesadaran untuk mengembangkan pengetahuan tentang peran penting sains dalam kehidupan sehari-hari dan siswa juga ikut serta dalam memelihara dan menjaga lingkungan alam.

1. **Ruang Lingkup Pembelajaran IPA**

Depdiknas (Amran, Muhammad 2015: 62) ruang lingkup IPA SD secara garis besar terbagi menjadi empat kelompok yaitu :

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. 2) Benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat, dan gas. 3) Energi dan Perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana. 4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Aspek-aspek tersebut dirancang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik siswa SD agar dapat berkembang secara optimal. Meteri-materi dalam pembelajaran IPA, guru mampu mengarahkan siswa untuk menggunakan konsep yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengaplikasikan konsep tersebut.

1. **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam Pembelajaran IPA**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)dalam pembelajaran IPA yaitu dimulai dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran menurut Aris, Shoimin (2014) adalah sebagai berikut:

1. *Placement test*. Guru memberikan tes awal kepada siswa. Cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh siswa sehingga guru dapat mngetahui kekurangan siswa pada bidang tertentu.
2. *Teams*. Guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa.
3. *Teaching group*. Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.
4. *Student creative*. Guru menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) menentukan keberhasilan kelompoknya. Guru memberikan LKS untuk dikerjakan secara individu oleh siswa.
5. *Team Study*. Siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, dengan dibantu siswa-siswa yang memilki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai *peer tutoring* (tutor sebaya).
6. *Fact test*. Guru memebrikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
7. *Team score and Team recognition*. Guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memeberikan kriteria kelompok yaitu, kriteria tertinggi untuk kelompok super, kriteria sedang untuk kelompok hebat, dan kriteria minimum untuk kelompok luar biasa. Kelompok yang memilki nilai yang tertinggi mendapatkan penghargaan dari guru.
8. *Whole class units*. Guru menyajikan kembali materi dengan strategi pemecahan masalah.
9. **Kerangka Pikir**

Penelitian ini dimulai dari menganalisi masalah yang ada di SD Inpres Kassi-Kassi I Kecamatan Rappocini Kota Makassar yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA . hal tersebut disebabkan oleh faktor yang bersumber dari guru dan siswa.

Adapun faktor yang bersumber dari guru yaitu: 1) Guru kurang mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa, 2) Guru kurang membimbing siswa yang lemah dalam menyelesaikan masalah, 3) Guru kurang memberikan motivasi dan penghargaan, 4) Guru kurang menciptakan suasana baru di lingkungan kelas yang saling menghargai sikap-sikap. Sedangkan dari segi siswa terlihat bahwa selama proses pembelajaran IPA, yaitu : 1)Siswa yang pandai tidak dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, 2) siswa yang lemah tidak terbantu dalam menyelesaikan masalahnya, 3) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, 4) siswa tidak memilki rasa peduli, rasa tanggung jawab terhadap teman lain dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan akar permasalahan di atas, maka untuk mengatasinya guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assistedn Individualiztion (TAI)*. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* yaitu: 1) Guru memebrikan tes awal (pre-test) kepada siswa sehingga guru dapat mengetahui kekurangan siswa pada bidang tertentu (*Placement Test)*. 2) Guru membagi siswa dalam kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 orang secara hetorogen *(Teams)*, 3) Guru menjelaskan materi pelajaran secara singkat menjelang pemberian tugas (*Teaching Group*), 4) Guru menekankan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) menentukan keberhasilan kelompoknya (*Student Creative*), 5) Tiap anggota kelompok mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan oleh guru secara individual kemudian didiskusikan secara berkelompok, setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya, guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, dengan dibantu siswa-siswa yang memilki kemampuan akademis bagus didalam kelompok tersebut yang berperan sebagai *peer tutoring* (*Team Study*), 6) guru memberikan tes-tes kecil berupa kuis berdasarkan fakta yang diperoleh siswa (*Fact Test*), 7) Pemberian penghargaan pada kelompok yang memilki nilai tinggi (*Score and recognition*), 8) Guru menyajikan kembali materi dengan strategi pemecahan masalah (*Whole class units*).

Diterapkannya langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Inpres Kassi-Kassi I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Rendahnya Hasil Belajar IPA Kelas V

**Aspek Siswa**

1. Siswa yang pandai tidak dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya
2. Siswa yang lemah tidak terbantu dalam menyelesaikan masalanya.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Siswa tidak memilki rasa peduli, rasa tanggung jawab terhadap teman lain.

**Aspek Guru**

1. Guru kurang mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa.
2. Guru kurang membimbing siswa yang lemah dalam menyelesaikan masalah.
3. Guru kurang memberikan motivasi dan penghargaan.
4. Guru kurang menciptakan suasana baru.

**Langkah-Langkah Model *Team Assisted Individualization* (TAI) :**

1. Guru memberikan tes awal *(pre-test)* kepada siswa untuk mengetahui kekurangan siswa.
2. Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-6 orang secara heterogen *(Teams).*
3. Guru menjelaskan materi pelajaran secara singkat *(teaching Group).*
4. Guru menekankan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) menentukan keberhasilan kelompoknya *(Student Creative).*
5. Tiap anggota kelompok mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru secara individual dan kemudian didiskusikan secara berkelompok, setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya *(Team Study).*
6. Guru memberikan tes-tes kecil berupa kuis *(Fact Test).*
7. Pemberian penghargaan pada kelompok yang memilki nilai tertinggi *(Team Score and recognition).*
8. Guru menyajikan kembali materi dengan strategi pemecahan masalah *(Whole Class Units).*

Hasil belajar IPA meningkat

Bagan 2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) diterapkan dalam pembelajaran IPA maka hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi I Kecamatan Rappocini Kota Makassar dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiarto, Eko (2015: 8), pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut :

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.

Adapun karakteristik atau ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Moleong (Isna, Aisyiyah 2016: 22) adalah sebagai berikut :

1. Latar alamiah, 2) manusia sebagai alat, 3) metode kualitatif, 4) analisis data secara induktif, 5) teori dari dasar, 6) deskriptif, 7) lebih mementingkan proses daripada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya criteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain yang bersifat sederhana, 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Melalui penelitian kualitatif ini peneliti mengkaji apakah dengan menerapkan model *Team Assisted Individualization* (TAI)dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

28

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitiann tindakan kelas, yang biasa disingkat dengan PTK dalam bahasa Inggris PTK ini disebut dengan *Classroom Action Reseach*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang optimal dapat diwujudkan secara sistematis.

Karakteristik penelitian tindakan kelas dilakukan dengan berdaur ulang siklus. Apabila dalam pelaksanaan siklus I telah selesai, maka akan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II dengan memperhatikan beberapa kesalahan yang ada pada siklus I. setelah selesai, akan ditarik kesimpulan.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, yang difokuskan pada beberapa aspek yaitu :

1. **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)**

Penerapan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah suatu tipe model pembelajaran kooperatif yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan mengembangkan kemampuan yang dimilkinya secara individual.

1. **Hasil Belajar IPA Siswa**

Hasil belajar IPA siswa yaitu kemampuan yang dimilki oleh siswa setelah belajar, yang dapat diukur langsung dengan menggunkan tes hasil belajar yang diperoleh melalui evaluasi setiap akhir siklus.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Inpres Kassi-Kassi I Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berlokasi di Jalan Palm Raja No. 1. Keadaan kelas cukup baik untuk kegiatan belajar mengajar karena ditunjang oleh sarana dan prasarana, kebersihan kelas terjaga sehingga memungkinkan siswa belajar dengan nyaman. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Adapun alasan memilih sekolah ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi I Kecamatan Rappocini Kota Makassar dan adanya dukungan dari kepala sekolah dan wali kelas terhadap pelaksanaan penelitian.

1. **Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah 1 orang guru dan 36 orang siswa di kelas V SD Inpres Kassi-Kassi I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan yang aktif pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

1. **Rancangan Tindakan**

Penelitian ini menggunakan tahapan penelitian tindakan kelas *(classroom action research)*. Menurut Suharsimi Arikunto (2015), penelitian tindakan kelas yaitu rencana penelitian berdaur ulang (siklus) yang terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun tahap pelaksanaan penelitian ini tampak pada bagan berikut ini :

Diagnosis masalah

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

**Siklus I**

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

**Siklus II**

Pengamatan

**Berhasil**

Bagan 3.1 : Alur PTK diadaptasi dari Suharsimi Arikunto (2015)

Diagnosis masalah, merupakan tahap pertama dalam serangkaian penelitian. Oleh sebab itu diagnosis masalah merupakan tahap penting dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V yang disebabkan oleh faktor guru yang kurang membimbing siswa, kurang memperhatikan pengelompokkan siswa serta kurang memberikan motivasi dan penghargaan yang berdampak pada siswa yang kurang memahami materi, terdapat kelompok yang kurang mengetahui pemecahan masalah yang diberikan serta siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi msalah ini, maka dilakukan tahapan Penelitian Tindakan Kelas dengan alur sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan *(planning).*

Pada tahap ini, peneliti bersama guru menetapkan rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA melalui penerapan model pemebelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)kelas V SD Inpres Kasssi-Kassi I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Perencanaan tersebut meliputi kegiatan-kegiatan berikut :

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
2. Menyusun jadwal dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi yang akan diajarkan.
3. Membuat alat bantu belajar (media pembelajaran).
4. Menyusun evaluasi untuk menilai apakah tujuan-tujuan pembelajaran tercapai.
5. Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
6. Pelaksanaan Tindakan *(acting)*

Pada tahap ini, penelti juga bertindak sebagai guru yang melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dirancang berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Invidualization* (TAI) yang telah disusun oleh peneliti bersama guru sebelumnya. Tindakan ini dimaksudkan untuk memperbaiki keadaan atau kegiatan pembelajaran di kelas yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyajikan materi pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

1. Pengamatan *(observing)*

Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah aktivitas peneliti (guru) dan siswa. Aktivitas peneliti (guru) dan siswa dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran.

1. Refleksi *(reflecting)*

Istilah refleksi berasa dari Bahasa Inggiris *reflection* yang artinya pemantulan. Kegiatan refleksi yang sangat tepat dilakukan ketika peneliti (guru) sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan observer (pengamat) untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Pada tahap ini, refleksi dilakukan terhadap hasil-hasil observasi untuk mengkaji atau mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan oleh guru kepada siswa. Jika belum memenuhi, maka kelemahan dan kekurangan akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
2. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan tiga macam instrument penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Observasi terhadap guru yang difokuskan pada langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
2. Observasi terhadap siswa yang difokuskan terhadap pemahaman siswa selama proses pembelajaran IPA yang terjadi di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
3. Tes

Tes dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang hasil belajar IPA. Tes dilakukan pada akhir setiap siklus dan hasil tes akan dievaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai.

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa dokumen, yaitu nilai hasil ulangan siswa pada mata pelajaran IPA serta melengkapi data yang memuat deskripsi tentang kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan alat perekam atau kamera berupa video dan foto-foto.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dari pra penelitian, untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Agar data yang ada bias valid, maka perlu menggunakan teknik-teknik pengumpulan data. Adapun prosedur yang digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa maka diadakan :

1. Observasi dilaksanakan melalui pengamatan langsung oleh observer terhadap kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dengan cara memberikan tanda centang pada format yang telah disediakan.
2. Tes yang digunakan berupa tes tertulis, yang dilaksanakan di akhir setiap siklus secara individu.
3. Dokumentasi berupa pengambilan nilai ulangan siswa kelas V pada mata pelajaran IPA. Kemudian, untuk melihat aktivitas guru dan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung maka yang digunakan adalah dokumentasi berupa video dan foto dengan cara meminta bantuan rekan peneliti yang melakukan perekaman video/pengambilan gambar pada saat proses pembelajaran.
4. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
5. **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) teknik analisis data melalui beberapa tahap yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
2. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dalam evaluasi yang berdasarkan pada data yang telah disajikan dan merupakan akhir dari hasil tindakan.
4. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan ini meliputi indikator proses dan indikator hasil dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

1. Indikator proses dapat dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran ditandai dengan kemampuan guru dalam menerapkan langkah-langkah model pemelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada mata pelajaran IPA serta keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun Indikator keberhasilan proses pada penelitian ini yaitu minimal 70 %.

Tabel 3.1 Tingkat Kualifikasi Proses dan Hasil Pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat Penguasaan** | **Kualifikasi** |
| 70 % - 100 % | Baik (B) |
| 39% - 69% | Cukup (C) |
| ≤ 38% | Kurang (K) |

Sumber : Diadaptasi Suharsimi Arikunto (2015) *Penelitian Tindakan Kelas*

1. Indikator hasil dapat dilihat dari segi hasil belajar siswa. Dengan cara melihat skor perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes yang diberikan setiap akhir siklus yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada mata pelajarn IPA. Untuk mengukur keberhasilan pada pembelajaran IPA digunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Inpres Kassi-Kassi I Kecamatan Rappocini Kota Makassar khususnya pelajaran IPA yaitu dengan nilai 75, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari hasil belajar siswa secara keseluruhan yaitu mencapai minimal 75% dari jumlah siswa dengan nilai rata-rata setiap subjek penelitian memperoleh nilai ≥ 75.

Tabel 3.2 Tingkat Kualifikasi Hasil Belajar

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** |
| 75 – 100 | Tuntas (T) |
| 0 - 74 | Tidak Tuntas (TT) |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Pada bagian ini dipaparkan data dan temuan hasil penelitian tindakan kelas yang berlokasi di SD Inpres Kassi-Kassi I kecamatan Rappocini kota Makassar yang telah dilaksanakan sejak tanggal 5 April 2017 sampai dengan tanggal 29 April 2017. Penelitian ini dilakukan di kelas V mata pelajaran IPA khususnya materi tentang sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Deskripsi pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan materi yang berbeda. Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah.

Adapun paparan data penelitian mencakup paparan data tindakann siklus I dan paparan data tindakan siklus II, didalam setiap siklus terdapat paparan data peretemuan I dan II yang mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yang terbagi dalam empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan alur setiap siklus, alur perkembangan setiap siklus diperoleh melalui hasil pengamatan, dan dokumentasi hasil belajar siswa.

1. **Hasil Penelitian Siklus I**

Pada bagian ini dipaparkan perencanaan , pelaksanaaan, hasil dan temuan-temuan penelitian Siklus I. paparan data tersebut diperoleh melalui hasil pengamatan pada aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA, dengan materi tenteng cahaya. Dalam proses pembelajaran tentang sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Pada siklus I dibagi menjadi dua pertemuan dengan sub materi yang berbeda pada siklus I pertemuan pertama membahas tentang pengertian cahaya, sumber cahaya, dan sifat cahaya merambat lurus dan sifat cahaya menembus benda bening. Pada siklus I pertemuan kedua membahas tentang sifat cahaya dapat dipantulkan, dan sifat bayangan yang terbentuk pada cermin datar, cermin cembung, dan cermin cekung. Proses pembelajaran ini mengarahkan siswa pada keberhasilan pencapaian hasil belajar.

40

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus I pertemuan pertama meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut :

1. **Perencanaan**

Sebelum melaksanakan tindakan, pada tanggal 1 April 2017 peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah tentang rencana penelitian yang akan dilaksanakan pada SD Inpres Kassi-Kassi I dan melakukan konsultasi dengan guru kelas V untuk menyusun instrument yang dibutuhkan dalam penelitian berupa:

1. Menelaah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) untuk kelas V.
2. Membuat RPP dengan mengacu pada penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam proses belajar mengajar.
3. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa
5. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu tentang konsep sifat-sifat cahaya.
6. Membuat alat evaluasi atau tes foermatif untuk setiap akhir siklus.

Perencanaan pembelajaran ini mengambil pokok materi cahaya dan sub pokok bahasan sifat cahaya merambat lurus dan sifat cahaya menembus benda bening untuk pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua pokok bahasannya yaitu sifat cahaya dapat dipantulkan dan sifat-sifat bayangan yang terbentuk pada cermin datar, cermin cembung, dan cermin cekung. Pokok bahasan tersebut diambil dari silabus yang telah disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 kelas V sekolah dasar dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa pada pertemuan pertama adalah siswa dapat menjelaskan pengertian cahaya, meneybutkan sumbercahaya alami, menyebutkan sumbercahaya buatan, menemukan bahwa sifat cahaya dapat merambat lurus, dan menemukan bahwa sifat cahaya menembus benda bening. Tujuan pembelajaran yang kan dicapai pada pertemuan kedua adalah siswa dapat mendeskripsikan sifat cahaya yang dapat dipantulkan, menemukan sifat-sifat bayangan yang terbentuk pada cermin datar, menemukan sifat-sifat bayangan pada cermin cembung, dan menemukan sifat-sifat bayangan yang terbentuk pada cermin cekung.

Pada saat pelaksanaan tindakan, yang bertindak sebgai guru dalam proses pembelajaran adalah guru kelas V sedangkan kegiatan pengamatan (observasi) dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer dan bertugas mengamati seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aspek guru dan aspek siswa dengan berorientasi pada model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted individualization* (TAI).

Guru dalam mengajrkan materi, berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, dimana langkah-langkahnya yaitu 1) *placement test;* 2) *Teams;* 3) *Teaching Group;* 4) *Student Creative;* 5) *Team Study;* 6) *Fact Test;* 7) *Team Score and Team Recognition,* 8) *Whole-Class Units.*

1. **Pelaksanaan**
2. **Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1**

Pelaksanaan siklus I pertemuan I dilakukan pada hari senin, 10 April 2017 mulai pukul 10.00 – 11.10 WITA yang dihadiri 32 orang, 1 orang siswa sakit dan 2 orang siswa tanpa keterangan. Pembelajaran berlangsung selama ±70 menit dengan RPP yang telah disusun, proses pembelajaran dibagi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan member salam kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin do’a. setelah siswa membaca do’a untuk memulai pembelajaran, guru melakukan apersepsi melalui Tanya jawab tentang materi pembelajaran sebelumnya dan dikaitkan dengan materi pembelajaran pada hari ini serta pengalaman siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Guru membagi siswa dalam 7 kelompok yang terdiri 5-6 orang siswa berdasarkan urutan bangkunya sehingga tidak heterogen. Guru menyebutkan nama anggota kelompok dan meminta bergabung dengan teman kelompoknya duduk di bangku yang telah ditentukan oleh guru. Setelah semua siswa duduk dengan teman kelompoknya, guru menampilkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam percobaan dan menjelaskan materi sifat-sifat cahaya terlebih dahulu dengan menjelaskan pengertian cahaya, sumber cahaya alami dan sumber cahaya buatan. Setelah menyampaikan materi secara singkat, guru membagikan LKS yang akan dikerjakan secara individu dan akan didiskusikan bersama teman kelompoknya masing-masing. Setelah LKS dibagi, siswa melakukan percobaan dengan langkah-langkah yang telah ada didalam LKS, dan dengan alat dan bahan yang telah disediakan oleh guru. Percobaan yang dilakukan oleh siswa ada dua percobaan yaitu percobaan untuk menemukan bahwa sifat cahaya merambat lurus dan percobaan untuk menemukan bahwa sifat cahaya menembus benda bening, dalam melakukan percobaan siswa dan teman kelompoknya melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan yang terdapat di LKS.

 Pada saat diskusi berlangsung, guru memberikan bimbingan pada siswa kelompok IV dan dibantu dengan teman kelompoknya yang telah selesai mengerjakan LKS. Setelah mengerjakan LKS, guru meminta perwakilan kelompok VII untuk melaporkan hasil diskusinya. Setelah membacakan hasil diskusinya, guru bertanya kepada kelompok lain apakah jawaban dari kelompok VII sama dengan jawaban kelompok lainnya, ternyata kelompok I memilki jawaban atau hasil yang berbeda. Perwakilan kelompok I diminta untuk membacakan hasil diskusinya. Setelah selesai, guru dan siswa bersama-sama menjawab dan menyimpulkan hasil percobaan. Setelah semua membaca hasil diskusinya, kelompok I dan kelompok VII yang memilki jawaban yang tepat.

Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mengumpulkan LKSnya. Kemudian, guru memberi tes-tes kecil berupa kuis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran pada hari ini. Setelah mengerjakan kuis, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memilki nilai tertinggi yaitu I dan VII. Kemudian guru menyampaikan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti. Kegiatan ditutup dengan memberikan salam.

1. **Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2**

Pelaksanaan siklus I pertemuan 2 dilakukan pada hari kamis, 13 April 2017 mulai pukul 10.00 – 11.15 WITA yang dihadiri seluruh siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi I yang berjumlah 35 orang siswa. Pembelajaran berlangsung selama ±70 menit dengan materi pembelajaran yaitu sifat cahaya dapat dipantulkan dan sifat-sifat bayangan yang berbentuk pada cermin datar, cermin cembung, dan cermin cekung sesuai dengan RPP yang telah disusun, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Pada pertemuan kedua kegiatan yang dilakukan sama dengan pertemuan pertama dengan mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin do’a kemudian guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang materi pembelajaran sebelumnya dan dikaitkan dengan materi pelajaran pada hari ini. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Guru membagi siswa dalam 7 kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 orang dengan berdasarkan akademiknya, kemudian diminta untuk bergabung dengan teman kelompoknya dan duduk dibangku yang telah disediakan oleh guru. Setelah semua siswa duduk dengan teman kelompoknya, guru kemudian menjelaskan materi mengenai sifat cahaya dapat dipantulkan dan sifat-sifat bayangan pada cermin datar, cembung, dan cekung. Guru memberitahu bahwa siswa akan diberikan LKS dan dikerjakan secara individu kemudian setelah dikerjakan individu akan mendiskusikan bersama teman kelompok. Guru membagikan LKS, dan juga alat dan bahan yang akan digunakan pada percobaan sifat-sifat bayangan pada cermin. Setelah guru membagikan LKS kepada setiap kelompok, guru mempersilahkan siswa untuk melakukan percobaan berdasarkan langkah-langkah percobaan yang terdapat pada LKS dan menjawab semua pertanyaan. Guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang membutuhkan dan dibantu oleh siswa.

Setelah waktu mnegerjakan LKS selesai, guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya. Kemudian guru mencocokkan jawaban setiap kelompok dan kelompok yang jawabannya paling tepat adalah kelompok VII. Setelah masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya, guru memberikan tes-tes kecil berupa kuis. Guru member soal dan meminta siswa yang berani untuk mengerjakan soal di papan tulis. Setelah itu, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memilki nilai tertinggi dan menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Guru meminta siswa untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti. Terakhir guru meminta ketua kelas untuk memimpin do’a dan kegiatan ditutup dengan memberikan salam penutup.

1. **Observasi**
2. **Siklus I Pertemuan 1**
3. **Aspek Guru**

Hasil observasi guru pada siklus I pertemuan I yaitu terdiri dari 9 aktivitas, dimana aktivitas mengajar guru kategori cukup (C) terdiri dari 5 aspek dan dikatakan kategori cukup karena : (1) guru membagi siswa secara heterogen akan tetapi hanya 2-3 kelompok yang heterogen, (2) guru menjelaskan materi menggunakann bahasa yang kurang dipahami oleh siswa, (3) dalam mengerjakan LKS guru hanya membimbing siswa dari 2-3 kelompok, (4) guru hanya meminta 3 kelompok untuk membacakan hasil diskusinya, (5) guru memberikan penghargaan untuk 2 kelompok yang memilki nilai tertinggi.

Aktivitas mengajar guru dalam kategori kurang (K) terdiri dari 4 aspek, dikatakan kurang karena : (1) guru tidak menekankan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) menentukan keberhasilan kelompok, (2) dalam pembagian LKS yang membagikan adalah siswa dan terdapat siswa yang tidak mendapatkan LKS, (3) guru tidak memberikan tes-tes kecil berupa kuis, (4) guru menyajikan kembali materi tetapi tidak mencakup semua materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, persentase keberhasilan pelaksanaan kegiatan guru pada siklus I pertemuan I secara keseluruhan yaitu 51,8% dengan kategogori cukup (C) dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 82.

1. **Aspek Siswa**

Hasil observasi siswa siklus I pertemuan I juga terdiri dari 9 aktivitas, aktivitas siswa kategori cukup (C) terdiri dari 4 aspek dan dikatakan cukup karena : (1) siswa menerima LKS dengan kurang tenang sehingga terdapat siswa yang tidak menerima LKS, (2) dalam mengerjakan tugas LKS siswa kurang tenang dan hanya 2-3 orang yang berdiskusi, (3) hanya 3 kelompok yang melaporakan hasil diskusinya, (4) kelompok yang tertinggi mendapatkan penghargaan dari guru tetapi hanya 2 kelompok.

Sktivitas siswa kategori kurang (K) terdiri dari 5 aspek, dikatakan kurang karena : (1) siswa mendengarkan arahan guru dengan kurang cermat dan pada saat bergabung bersama teman kelompoknya tidak tenang, (2) siswa tidak tertib menyimak penjelasan dari guru, (3) siswa tidak menyimak persepsi dari guru bahwa keberhasilan individu menentukan keberhasilan kelompoknya, (4) siswa tidak mengerjakan tes-tes kecil berupa kuis, (5) siswa tidak menyimak penjelasan guru dalam menyajikan kembali materi.

Berdasarkan hasil observasi siswa yang telah dilaksanakan, persentase keberhasilan pelaksanaan kegiatan siswa pada siklus I pertemuan I secara keseluruhan yaitu 48,1% dengan kategori cukup (C) dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 86.

1. **Siklus I Peretmuan II**
2. **Aspek Guru**

Hasil observasi guru pada siklus I pertemuan II sama dengan pertemuan I terdapat 9 aktivitas. Aktivitas guru dalam kategori baik (B) terdiri dari 1 aspek, dikatakan baik karena : (1) guru menjelaskan materi dengan terstruktur, jelas, dan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Aktivitas guru pada kategori cukup (C) terdiri dari 5 aspek dan dikatakan cukup karena : (1) guru membentuk kelompok tidak memperhatikan kemampuan akademiknya, (2) guru memberikan perangkat pembelajaran berupa LKS namun tidak teratur, (3) sama dengan pertemuan pertama guru membimbing siswa dari 2-3 kelompok saja dalam mengerjakan LKS, (4) guru hanya meminta 3 kelompok yang melaporkan hasil diskusinya yaitu kelompok yang terlebih dahulu menyelesaikan tugas LKS, (5) guru hanya memberikan penghargaan pada 2 kelompok tertinggi.

Sedangkan aktivitas guru yang berada dalam kategori kurang (K) terdiri dari 4 aspek dan dikatakan kurang karena : (1) guru kurang jelas dalam menekan apersepsi bahwa keberhasilan individu menentukan keberhasilan kelompoknya, (2) guru tidak memberikan tes-tes kecil berupa kuis, (3) guru tidak menyajikan kembali meteri kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, persentase keberhasilan pelaksanaan kegiatan guru pada siklus I pertemuan II secara keseluruhan yaitu 59,2% dengan kategori cukup (C) dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 98.

1. **Aspek Siswa**

Hasil observasi siswa siklus I pertemuan II aktivitas belajar siswa yang berada pada kategori baik (B) terdiri dari 1 aspek dan dikatakan baik karena : (1) siswa menerima perangkat berupa LKS dengan tenang. Aktivitas belajar siswa yang berada pada kategori cukup (C) terdiri dari 5 aspek dikatakan cukup karena: (1) siswa mendengarkan arahan guru dalam pembagian kelompok, tetapi tidak tenang dalam bergabung bersama teman kelompok, (2) siswa menerima materi dengan cukup baik, tertib, dan semua siswa berpusat pada guru, (3) dalam mengerjakan LKS hanya 2-3 orang dalam kelompok yang terlibat dalam diskusi, (4) hanya 3 perwakilan kelompok yang melaporkan hasil diskusinya dan hanya kelompok yang tercepat dalam menyelesaikan LKS, (5) hanya 2 kelompok yang menerima penghargaan dari guru.

Aktivitas belajar siswa yang terdapat pada kategori kurang (K) terdiri dari 3 aspek dikarenakan : (1) siswa kurang menyimak penjelasan guru bahwa keberhasilan individu mempengaruhi keberhasilan kelompoknya, (2) siswa tidak mengerjakan tes-tes kecil berupa kuis, (3) siswa tidak menymak penjelasan guru dalam menyajikan kembali materi.

Berdasarkan hasil observasi siswa yang telah dilaksanakan persentase keberhasilan pelaksanaan kegiatan siswa pada siklus I pertemuan II secara keseluruhan yaitu 59,9% dengan kategori cukup (C) dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 102.

Data observasi tersebut akan dianalisis untuk bahan refleksi pada pembelajaran sifat cahaya mengalami pembiasan dan sifat cahaya yang dapat diuraikan pada tindakan siklus II.

1. **Refleksi**

Pembelajaran tindakan siklus I difokuskan pada pokok pembahasan sifat-sifat cahaya berupa sifat cahaya merambat lurus, sifat cahaya menembus benda bening, dan sifat cahaya dapat dipantulkan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Seluruh data yang telah diambil pada siklus I diperoleh melalui observasi yang telah disusun. Hasil analisis dan refleksi dari seluruh rangkaian kegiatan yang terjadi pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Pada kegiatan awal, guru masih kurang dalam penguasaan kelas sehingga banyak informasi yang tidak seacara baik ditangkap oleh siswa sehingga dalam pembegian kelompok tidak heterogen dan pelaksanaan kegiatan selanjutnya menjadi tidak maksimal.
2. Dalam kegiatan inti, guru kurang mengawasi percobaan-percobaan yang dilakukan siswa melalui Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan guru tidak mengarahkan siswa untuk saling membantu pada saat siswa kesulitan dealam mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sehingga pelaksanaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam proses belajar mengajar masih kurang maksimal.
3. Siswa belum terbiasa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang dilaksanakan oelh guru sehingga siswa kurang memberikan respon.
4. Guru belum melaksanakan tes-tes kecil berupa kuis sehingga masih terdapat langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka disimpulkan bahwa materi pembelajaran mengenai sifat cahaya merambat lurus, sifat cahaya menembus benda bening, dan sifat cahaya dapat dipantulkan belum optimal karena tingkat penguasaan siswa belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti, apabila secara keseluruhan siswa mencapai tingkat penguasaan 70% dengan subjek penelitian memperoleh nilai minimal 75. Pada siklus ini hanya 44,4% siswa yang tuntas belajar, dan yang tidak tuntas belajar 56,6% dengan nilai rata-rata 66,8 sehingga disimpulkan bahwa tindakan siklus I belum berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran mengenai sifat-sifat cahaya perlu dilanjutkan pada siklus II.

1. **Hasil Penelitian Siklus II**
2. **Perencanaan**

Sebelum melaksanakan siklus II, peneliti bersama guru kelas V SD Inpres Kassi-Kassi I bekerjasama menyusun perencanaan pembelajaran yaitu RPP siklus II, LKS siklus II, dan tes fakta siklus II dengan memperhatikan bahan hasil analisis dan refleksi dari pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II adalah lanjutan materi dari siklus I yaitu sifat cahaya mengalami pembiasan, dan sifat cahaya dapat diuraikan serta manfaat cahaya bagi kehidupan. Pembelajaran siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan.

Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 20 April 2017 pukul 10.00 – 11.10 WITA. Pembelajaran siklus II pertemuan I berlangsung selama 70 menit, dengan materi pembelajaran yaitu sifat cahaya mengalami pembiasan dan cahaya dapat diuraikan. Siklus II pertemuan II dilaksankan pada hari kamis tanggal 27 April 2017 pukul 10.00 – 11.10 WITA. Materi pembelajaran pada pertemuan kedua adalah manfaat cahaya bagi kehidupan. Adapun tujuan pembelajaran siklus II pertemuan I yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) siswa diharapkan : 1) dapat menjelaskan sifat cahaya mengalami pembiasan, 2) dapat menjelaskan sifat cahaya diuraikan, 3) melalui percobaan, siswa dapat menemukan sifat cahaya mengalami pembiasan, dan 4) melalui percobaan, siswa dapat menemukan sifat cahaya dapat diuraikan. Adapun tujuan pembelajaran siklus II pertemuan II yaitu siswa diharapkan : 1) siswa dapat menyebutkan manfaat cahaya bagi kehidupan, dan 2) melalui percobaan, siswa dapat menghasilkan sebuah karya sederhana (periskop) dengan menerapkan sifat cahaya.

Pada siklus II, guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan melakukan beberapa perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu guru harus membagi kelompok siswa secara heterogen, guru harus menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, guru harus memperhatikan pengelolaan kelas sehingga siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain dalam proses pemebelajaran, guru harus membimbing siswa dalam mengerjakan LKS, guru harus memberikan pemahaman pada siswa agar mampu bekerjasama dengan optimal serta setiap anggota kelompok harus memberikan sumbangsi pemikiran pada tugas yang diberikan, guru harus memotivasi siswa dalam menanyakan hal-hal yang belum dimengerti serta guru harus mengelola waktu dengan baik.

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dapat dilihat pada RPP lampiran 14 dan untuk pertemuan kedua pada lampiran 19.

1. **Pelaksanaan**
2. **Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I**

Pelaksanaan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 20 April 2017, mulai pada pukul 10.00 – 11.10 WITA yang diikuti 34 orang siswa SD Inpres Kassi-Kassi I dan 1 orang siswa tidak hadir dengan keterangan sakit. Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kagiatan inti, dan kegiatan akhir/ penutup dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan mempim do’a sebelum memulai pelajaran serta mengecek kehadiran siswa. Siswa terlihat antusias untuk belajar. Setelah itu, guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang materi pembelajaran sebelumnya dan dikaitkan dengan materi pelajaran pada hari ini serta pengalaman siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan baik.

Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Materi yang akan disampaikan adalah materi tentang sifat cahaya mengalami pembiasan dan sifat cahaya dapat diuraikan. Selama menjelaskan, guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa sehubungan dengan materi. Pada kegiatan ini siswa yang menyimak dan merespon pertanyaan guru. Kemudian guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), dengan tahapan sebagai berikut: guru membagi siswa dalam 4 kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelamin. Guru menyebutkan nama anggota kelompok dan meminta bergabung dengan teman kelompoknya di bangku yang telah ditentukan oleh guru.

Setelah semua siswa duduk dengan teman kelompoknya, guru menyampaikan materi sifat cahaya mengalami pembiasan dan sifat cahaya dapat diuraikan secara singkat. Setelah menyampaikan materi, guru menampilkan alat dan bahan yang akan digunakan pada percobaan. Sebelum melakukan percobaan, guru membagikan LKS pada setiap kelompok untuk dikerjakan sembari melakukan percobaan untuk menemukan sifat cahaya mengalami pembiasan dan sifat cahaya yang dapat diuraikan. Setelah LKS dibagikan siswa melukukan percobaan dengan langkah-langkah yang terdapat diLKS kemudian siswa menjawab pertanyan-pertanyan yang berdasrakan percobaan yang dilakukan secara berdiskusi bersama teman kelompoknya. Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam mengerjakan LKS. Pada saat kerja kelompok masih terlihat siswa yang acuh dengan kelompoknya. Guru membimbing siswa kelompok II, IV, dan V.

Setelah semua kelompok menyelesaikan LKS, guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya berdasarkan nomor urut kelompok yang didimulai pada kelompok I dan terkahir kelompok VII. Semua kelompok telah membacakan atau melaporkan hasil diskusinya, guru pun meminta setiap kelompok mengumpulkan LKS. Setelah semua LKS terkumpul, guru memberikan kuis untuk dikerjakan oleh siswa. Pada saat siswa mengerjakan kuis, guru memeriksa LKS siswa dan memeberikan Skor kepada setiapa kelompok. Setelah mengerjakan kuis, guru menyebutkan 3 kelompok yang mendapat nilai tertinggi yaitu kelompok VII, III, dan I. masing-masing ketua kelompok yang telah disebutkan namanya diminta berdiri di depan kelas untuk diberikan penghargaan. Kelompok VII memilki nilai tertinggi memperoleh predikat sebagai kelompok super, kelompok III memperoleh predikat sebagai kelompok hebat, dan kelompok I yang memilki nilai skor ketiga memperoleh predikat sebagai kelompok luar biasa. Kemudian guru meminta siswa untuk bertepuk tangan dan kemudian guru melanjutkan menyajikan materi.

Kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa dan meminta ketua kelas untuk memimpin do’a. kegiatan ditutup dengan guru memberikan salam penutup.

1. **Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II**

Pelaksanaan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 27 April 2017 pukul 10.00 – 11.10 WITA yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi I yang berjumlah 36 orang siswa. Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisten Inidividualization* (TAI).

Guru mengawali pembelajaran dengan member salam kemudian mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan memimpin doa sebelum memulai pembelajaran serta mengecek kehadiran siswa, siswa terlihat antusias untuk belajar. Setelah itu, guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang materi pembelajaran sebelumnya dan dikaitkan dengan materi pelajaran pada hari ini serta pengalaman siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Materi yang akan disampaikan adalah manfaat cahaya bagi kehidupan.

Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), dengan tahapan sebagai berikut: guru membagi siswa dalam 7 kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelamin. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk duduk bersama teman kelompoknya di bangku yang telah ditentukan. Setelah semua siswa duduk dengan teman kelompoknya, guru menjelaskan materi mengenai manfaat cahaya bagi kehidupan. Setelah menjelaskan secara singkat guru menampilakan alat dan bahan untuk melakukan percobaan menghasilkan karya sederhana berupa periskop dengan menerapkan sifat cahaya.

Guru menjelaskan bahwa siswa akan mengerjakan LKS secara individu yang akan didiskusikan kembali secara kelompok. Setelah itu, guru membagikan LKS kepada setiap siswa. Setelah semua kelompok mendapatkan LKS siswa pun diminta untuk mengerjakan secara individu yang akan didiskusikan bersama teman kelompok. Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan. Setelah siswa mengerjakan LKS secara individu, guru memberikan LKS yang sama untuk dikerjakan secara berkelompok. Setelah waktu mengerjakan LKS selesai, guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya berdasarkan nomor urut masing-masing kelompok. Guru memberikan skor pada setiap kelompok dan menyuruh siswa untuk mengumpulkan LKSnya. Guru kemudian memberikan tes-tes kecil berupa kuis.

Guru menyebutkan 3 kelompok yang mendapat nilai tertinggi yakni VII, III, dan I. Masing-masing ketua kelompok diminta untuk berdiri di depan teman-temannya untuk diberikan penghargaan dari guru dan mendapatkan predikat. Kelompok VII mendapat predikat kelompok super, kelompok III mendapat predikat kelompok hebat, dan kelompok I dengan predikat kelompok luar biasa. Kemudian guru meminta siswa untuk bertepuk tangan. Setelah itu, guru menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari dan menyimpulkan pembelajaran bersama siswa. Kemudian, guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa. Setelah itu, guru meminta ketua kelas untuk memimpin do’a dan kegiatan ditutup dengan memberikan salam penutup.

1. **Observasi**
2. **Siklus II Pertemuan I**
3. **Aspek Guru**

Hasil observasi guru pada siklus II pertemuan II yaitu terdiri dari 9 aktivitas, dimana aktivitas mengajar guru pada kategori baik (B) terdiri dari 4 aspek dan dikatakan baik karena : (1) guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang bersifat heterogen yang berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelamin, (2) guru menjelaskan materi dengan terstruktur, jelas, dan bahasa yang mudah dipahami, (3) guru membagikan LKS dengan teratur, (4) guru membimbing semua kelompok dalam mengerjakan LKS.

Sedangakan aktivitas mengajar guru pada kategori cukup (C) terdiri dari 4 aspek, aktivitas dikatakan cukup karena : (1) guru kurang jelas dalam menekan apersepsi bahwa keberhasilan individu dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya, (2) guru meminta 3 kelompok untuk membacakan hasil diskusinya yang seharusnya setiap kelompok membacakan hasilnya, (3) guru memberiakn tes-tes kecil untuk setiap kelompok, (4) guru hanya memberikan penghargaan untuk 2 kelompok yang memiliki nilai tertinggi. Aktivitas mengajar guru kategori kurang terdiri dari 1 aspek dikarenakan guru tidak menyajikan kembali materi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, persentase keberhasilan pelaksanaan kegiatan guru pada siklus II pertemuan I secara keseluruhan yaitu 77,7% dengan kategori Baik (B) dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 120.

1. **Aspek Siswa**

Hasil observasi siswa siklus II pertemuan I terdiri dari 9 aktivitas, dimana aktivitas belajar siswa pada ketegori baik (B) terdiri dari 3 aspek dan dikatakan baik karena : (1) siswa mendengarkan arahan guru dengan cermat dan bergabung bersama teman kelompoknya dengan tenang, (2) siswa menerima LKS dengan tenang, (3) siswa melaporkan hasil diskusinya dengan baik. Aktivitas belajar siswa pada kategori cukup terdiri dari 5 aspek dan dikatakan cukup karena : (1) siswa menymak penjelasan guru dengan cukup baik, tertib, dan hanya sebagian yang perhatiannya berpusat pada guru, (2) siswa kurang menyimak penjelasasan guru bahawa keberhasilan individu menentukan keberhasilan kelompoknya, (3) anggota kelompok yang melakukan diskusi kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok hanya 2-3 orang, (4) hanya 2 kelompok yang memilki nilai tertinggi dan mendapatkan penghargaan dari guru, (5) siswa tidak menyimak meteri yang disajikan kembali oleh guru. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada kategori kurang terdiri dari 1 aspek dikarenakan : (1) siswa tidak mengerjakan tes-tes kecil berupa kuis.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, persentase keberhasilan pelksanaan kegiatan siswa pada siklus II pertemuan I secara keseluruhan yaitu 74% dengan kategori Baik (B) dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 124.

1. **Siklus II Pertemuan II**
2. **Aspek Guru**

Hasil observasi guru pada siklus II pertemuan II yaitu terdiri dari 9 aktivitas, aktvitas pada kategori baik terdiri dari 6 aspek dan dikatakan baik (B) karena : (1) guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang bersifat heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelaminnya, (2) guru menjelaskan materi secara terstruktur, jelas, dan bahasa yang mudah dipahami, (3) guru memberikan perangkat berupa LKS dengan teratur, (4) guru membimbing siswa pada semua kelompok dalam mengerjakan LKS, (5) guru meminta setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya secara teratur, (6) guru memberikan penghargaan kepada 3 kelompok yang memilki nilai tertinggi.

Aktivitas mengajar guru yang ada pada kategori cukup (C) terdiri dari 3 aspek dan dikatakan cukup karena : (1) guru kurang jelas dalam menakankan persepsi bahwa keberhasilan individu menentukan keberhasilan kelompoknya, (2) guru memberikan tes-tes kecil berupa kuis tetapi tidak diikuti oleh semua siswa, (3) guru menyajikan kembali materi yang hanya mencakup sebagian materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, persentase keberhasilan pelaksanaan kegiatan guru pada siklus II pertemuan II secara keseluruhan yaitu 88% dengan kategori Baik (B) dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 135.

1. **Aspek Siswa**

Hasil observasi siswa siklus II pertemuan II aktivitas belajar siswa pada kategori baik (B) terdiri dari 6 aspek dan dikatakan baik karena : (1) siswa mendengarkan arahan guru dengan cermat, dan bergabung bersama kelompoknya dengan tenang, (2) siswa mendengarkan penjelasan materi guru dengan baik, tertib dan perhatian berpusat pada guru, (3) siswa menerima perangkat berupa LKS dengan tenang, (4) setiap anggota kelompok mengerjakan LKS individual secara tertib dan semua anggota kelompok terlibat dalam diskusi, (5) seluruh perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya dengan tenang, (6) 3 kelompok yang memilki nilai tertinggi mendapatkan penghargaan dari guru. Sedangka aktivitas belajar siswa pada kategori cukup (C) dikarenakan : (1) siswa kurang menyimak penjelasan guru bahwa keberhasilan individu menentukan kieberhasilan kelompok, (2) siswa kurang memahami tes-tes kecil yang diberikan oleh guru, (3) siswa kurang menyimak penjelasan guru dalam menyajikan kembali materi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, persentase keberhasilan pelaksanaan kegiatan siswa pada siklus II pertemuan II secara keseluruhan yaitu 88% dengan kategori Baik (B) dapat dilihat pada lampiran 22 halaman 139.

1. **Refleksi**

Pembelajaran pada siklus II difokuskan pada peningkatan hasil belajar pada materi sifat-sifat cahaya. Seluruh data yang telah diambil dan didiskusikan secara bersama-sama dengan guru kelas V. hasil analisis dan refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan siswa secara aktif dalam kerja kelompok yang heterogen.
2. Guru mampu membimbing siswa yang kesulitan dalam mengerjakan LKS.
3. Guru mampu mengarahkan siswa untuk saling membantu jika menemukan kesulitan dalam kelompoknya dengan cara membangun rasa percaya diri setiap siswa sehingga tercipta kerjasama dalam menyelesaikan masalah.
4. Guru mampu menggunakan waktu secara efisien dan guru dapat melakukan semua langkah-langkah pembelajaran.
5. Guru mampu memberikan motivasi kepada siswa sehingga berani untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.

Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan hasil belajar pada materi sifat cahaya mengalami pembiasan, sifat cahaya diuraikan, dan manfaat cahaya bagi kehidupan. Hal ini ditunjukkan pada tes siklus II yang memperlihatkan bahwa dari 36 siswa, 32 siswa (88,8%) dinyatakan tuntas belajar dan 4 siswa (11,2%) dinyatakan belum tuntas belajar dengannilai rata-rata 80,4 (lampiran 25 halaman 148 )

1. **Pembahasan**

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di kelas V SD Inpres Kassi-Kassi I Kecamatn Rappocini Kota Makassar dan peneliti memperoleh data awal berupa nilai ulangan semester ganjil pada mata pelajaran IPA dengan nilai rata-rata 66,4 (lampiran 1 halaman 73 ). Dari data tersebut, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dikategorikan kurang (K). berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti menyusun rancangan pembelajarann yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA dengan materi sifat-sifat cahaya dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

Model pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) adalah suatu tipe dalam model pembelajaran kooperatif yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan mengembangkan kemampuan yang dimilkinya secara individual. Sesuai dengan Slavin (Aisyiyah Isna 2016: 58) yang menyatakan bahwa “*Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan suatu program yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual untuk memenuhi kebutuhan dari berbagai kelas yang berbeda”.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), siswa bekerja sama dalam satu kelompok dalam usaha memecahkan masalah, dengan demikian dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk dapat meningkatkan kemampuannya karena termotivasi oleh siswa lain yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yang dilaksanakan masih terdapat beberapa kekurangan sehingga siklus I belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Ketidak berhasilan pada siklus I ini terjadi karena pihak guru baru pertama kali melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sehingga pihak guru maupun siswa belum mempunyai pengalaman dan belum terbiasa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. oleh karena itu, berdasarkan refleksi dari siklus I maka perlu diadakan siklus selanjutnya yaitu siklus II, yang pada dasarnya merupakan bagian perbaikan dari siklus I.

Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai $\geq 75$ sesuai dengan standar ketuntasan belajar dikategorikan cukup (C). hal ini terbukti dari hasil tes belajar siswa yang menunjukkan dari 36 siswa, hanya 16 siswa yang mencapai nilai ketuntasan dan sebaliknya 20 siswa tidak mencapai nilai ketuntasan (lampiran 13 halaman 112). Meskipun ketuntasan belajar telah mengalami peningkatam dari awal, namun hasil tersebut masih dikategorikan cukup (C) dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti dengan standar ketuntasan minimum (KKM) ≥75.

Tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari kamis 20 April 2017 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari kamis 27 April 2017. Pada tindakan ini, kebarhasilan sudah mencapai target yang ingin dicapai karena pada kegiatan pembelajaran, guru dan siswa telah memahami dan mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI). Hasil pelaksanaan siklus II meningkat dilihat dari aktivitas guru dan siswa, maupun hasil tes siklus II. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dikategorikan baik (B) dan telah mencapai standar KKM yang telah ditentukan yaitu ≥75 (lampiran 25 halaman 148).

Keberhasilan belajar pada siklus II berdasrkan penilaian proses dan akhir sejalan dengan Asep jihad (2008) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranak kognitif, efektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase pelaksanaan hasil observasi guru maupun siswa pada setiap siklus. Keberhasilan siklus kedua juga tidak terlepas dari peran guru yang telah memahami dan melaksankan langkah-langkah pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan evaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran ditemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran IPA, maka terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, yaitu pada siklus pertama hasil belajar siswa berada dalam kategori cukup dan meningkat pada siklus kedua dalam kategori baik. Disamping itu untuk kegiatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan disetiap siklusnya. Dimana pada siklus pertama aktivitas guru dan siswa berada dalam kategori cukup dan meningkat pada siklus kedua dan berada pada kategori baik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) membuat guru lebih mudah memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengajarkan mata pelajaran IPA, karena siswa aktif dalam proses belajar dan siswa dapat berdiskusi bersama teman kelompok sampai benar-benar memahaminya.

68

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas V SD Inpres Kassi-Kassi I Kecamatan Rappocini Kota Makassar agar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menerapkan model pemebelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (*TAI) pada mata pelajaran lain, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aisyah, Siti. 2015. *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.

Amran, Muhammad. 2015. *Bahan Ajar Pendidikan IPA*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara

Arfanika, Ninit. 2016. *Metode Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.

Arnold, Ricky. 2015. *Belajar Any Where*. Salatiga: Guepedia.

A.Z. Mulyana. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Surabaya: Grasindo.

Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Huda, Miftahul. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar. *Skripsi.* Tulung Agung : Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung.

Isna, Aisyiyah. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabuapaten Bone. *Skripsi.* Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Jihad, Asep. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pelindo.

Nasution. 2012*. Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Saepul, Asep Hamdi & E. Bahrudin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Shoimin, Aris. 2014. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

70

Suardi, Moh. 2015*. Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Prosposal Penelitian Kulaitatif Skiripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.

Supardi. 2016. *Penilaian Autenntik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (konsep dan aplikasi)*. Depok: Kharisma Putra Utama offset.

Suyono & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syamsiah. 2016*. Kiat Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Deepublish.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.